

**PENERAPAN METODE BERCEKITA MENGGUNAKAN MEDIA BUKU  
CERITA BERGAMBAR TERHADAP KEMMAPUAN BAHASA  
SINTAKSIS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA NURUL FAUZIAH**

**Ilham Ramadhan\*,Ema Marhamah\*\*,Siti Julaeha\*\*\***  
**Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STAI Al-Ittihad**

Email penulis:

[Ilhamramadhan@stai-alittihad.ac.id](mailto:Ilhamramadhan@stai-alittihad.ac.id)

[e.marhamah3003@gmail.com](mailto:e.marhamah3003@gmail.com)

[SJ081992168814@gmail.com](mailto:SJ081992168814@gmail.com)

**ABSTRACT**

Education is a need that cannot be separated from various needs in everyday life. This is in line with increasing public awareness of the importance of education itself. This writing discusses the syntactic language development of children aged 5-6 years. This research was created with the aim of (1) To find out the application of storytelling methods using picture story books as media. (2) To determine the language abilities of children aged 5-6 years at RA Nurul Fauziah. (3) To find out what factors support and inhibit the application of the storytelling method. The method used in this research is a qualitative descriptive method. Based on the results of the research that has been carried out, it can be concluded that, from a total of 14 children then a sample of 5 children was taken, resulting in the syntactic language abilities of children aged 5-6 at RA Nurul Fauziyah developing as expected.

Keywords: Education, Syntactic Language, Descriptive, Qualitative

**ABSTRAK**

Pendidikan adalah suatu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari berbagai kebutuhan dalam kehidupan sehari - hari. Hal ini seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat tentang arti pentingnya pendidikan itu sendiri. Penulisan ini membahas mengenai perkembangan bahasa sintaksis anak usia 5-6 tahun. penelitian ini dibuat dengan tujuan (1) Untuk mengetahui penerapan metode bercerita dengan menggunakan media buku cerita bergambar. (2) Untuk mengetahui kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun di RA Nurul Fauziah. (3) Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode bercerita. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa, dari jumlah keseluruhan 14 anak kemudian diambil sampel 5 anak di hasilkan kemampuan bahasa sintaksis anak usia 5-6 di RA Nurul Fauziyah berkembang sesuai harapan.

Kata Kunci : Pendidikan, Bahasa Sintaksis, Deskriptif, Kualitatif

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari berbagai kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat tentang arti pentingnya pendidikan itu sendiri. Sesuai dengan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 5 ayat (1) bahwa setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan sebelum anak memasuki jenjang sekolah dasar, yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pembinaan agar memiliki pertumbuhan dan perkembangan untuk mencapai keberhasilan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.<sup>1</sup>

Menurut Undang-undang Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak yang baru lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>2</sup>

Seperti halnya di tahun 2020 indeks pembangunan masyarakat di provinsi Jawa Barat memiliki nilai 8.48 dimana nilai ini menempatkan Indonesia sebagai salah satu dari lima provinsi yang mengalami nilai terendah dalam hal literasi ini menjadi salah satu cambuk bagi pemerintah kita dalam meningkatkan perkembangan terhadap perkembangan yang lainnya dan salah satu yang menjadi

perhatian salah satunya pada perkembangan pendidikan terutama dalam perkembangan berbahasa anak di Indonesia. Kemahiran berbahasa tentunya akan mempengaruhi literasi, komunikasi dan identitas budaya. Peningkatan berbahasa berkontribusi pada pembentukan karakter manusia sebagai makhluk sosial. Dengan pemahaman pentingnya kemahiran berbahasa, kita dapat mendukung perkembangan anak-anak dalam berkomunikasi dan memahami dunia sekitarnya.<sup>3</sup>

Dari hasil Analisis kebahasaan di Cianjur tepatnya di kampung Hegarmanah, Desa Cibiuk, Kabupaten Cianjur menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa anak usia dini khususnya di Cianjur bervariasi. Ada anak-anak yang sudah sangat mahir menggunakan bahasa Sunda, ada yang seimbang dan ada yang lebih mahir menggunakan bahasa Indonesia. Dari informasi di atas dapat dilihat bahwa kemampuan berbahasa merupakan aspek penting dalam perkembangan anak dan mempengaruhi literasi dan identitas budaya.

Seperti halnya di RA Nurul Fauziyah juga ada beberapa anak yang dari tata bahasa dan kosakata yang dimiliki masih sering mengacu bentuk-bentuk dalam Bahasa yang berbeda (kata-kata dengan relifan yang berpindah-pindah menurut konteks, seperti kamu, sini, situ). Lingkungan tidak selalu sesuai dengan keinginannya sehingga ia harus belajar menyesuaikan diri dengan tuntunan lingkungannya termasuk perkembangan bahasa penting untuk anak itu.

Metode bercerita menjadi salah satu metode yang tepat digunakan dalam pembelajaran anak PAUD karena anak

<sup>1</sup> Biro Hukum DAN Organisasi sekretariat Departemen Pendidikan Nasional, Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta sinar grafika hlm.8

<sup>2</sup> RENA, Mutuanisa Mahda, et al. Hak Pendidikan Anak Usia Dini pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 dalam Perspektif Islam. *Jurnal Alasma: Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah*, 2022, 4.1: 45-52.

<sup>3</sup> WIBOWO, Finantyo Eddy; GUNAEPI, Aang. Pengaruh Zis, Kemiskinan Dan Harapan Lama Sekolah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 2021, 11.1: 19-28.

usia 4-6 tahun umumnya senang apabila diperdengarkan sebuah cerita sederhana.

Metode bercerita juga dapat mengembangkan pembendaharan kosa kata anak, bercerita juga dapat, membangkitkan kepekaan anak dan berhubungan dengan orang lain. Kegiatan bercerita adalah aktivitas yang mengasyikan bagi anak dan dengan cerita pun anak mampu mendidik dan membentuk kepribadian anak.<sup>4</sup>

## TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan penelitian sebelumnya Oleh Atik Mufidah dalam jurnal “perkembangan kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun melalui bercerita sederhana ditinjau dari aspek sintaksis dan semantik”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode bercerita dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak secara signifikan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya Oleh Chairunnisa Npm131107117 Fakultas Tarbiyah Dan Pendidikan Dengan judul Skripsi “mengembangkan bahasa anak usia dini melalui metode cerita menggunakan media gambar di TK Assalam 11 Sukarame bandar lampung”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana mengembangkan bahasa anak di Tk Assalam II Sukarame bandar lampung melalui media gambar. Dan hasil penelitian menunjukkan adanya mengembangkan melalui media gambar melalui potongan kertas origami, melalui 5 (memilih media, menyediakan alat dan bahan, tahapan menyusun kartu huruf, pengawasan dan pengamanan guru, penilaian) langkah pedoman guru dalam memperkenalkan kartu huruf dapat di terapkan pada anak usia dini.<sup>5</sup>

Berdasarkan penelitian sebelumnya Oleh Impuni dalam tesis yang berjudul “pemerolehan sintaksis anak usis 5 tahun melalui penceritaan kembali dogeng nusantara yang di dengar”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya meningkatkan kemampuan pemerolehan bahasa sintaksis anak terhadap penggunaan media cerita.<sup>6</sup>

Adapun persamaan pada skripsi ini juga mengembangkan bahasa anak usia 5-6 tahun. Yang membedakan penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling yaitu anak usia 5-6 tahun. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder dengan metode pengumpulan data menggunakan angket.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Penelitian kualitatif sangat membantu peneliti dalam memperoleh jawaban atas sebuah fakta, gejala, dan realita yang dihadapi, sekaligus memberikan pengertian, teori, dan pemahaman baru atas permasalahan tersebut setelah dilakukan analisis data yang dilakukan.

Tekni pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena mendapatkan data ialah tujuan utama dari penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara yaitu menggunakan tiga teknik

---

<sup>4</sup> Chiorul Ummah, “Pengaruh Metode Bercerita Bermedia Flip Cart Terhadap Berbicara Anak Usia Dinikelompok B 1 Di Tk Dharma Wanita Persatuan Pucungbalongpanggang Gresik” Jurnal PG-PAUD, Vol.2 No.4 (Maret 2012) h. 2

<sup>5</sup> Chairunnisa, Fakultas Tarbiyah Dan Pendidikan “mengembangkan bahasa anak usia dini melalui

metode cerita menggunakan media gambar di TK Assalam 11 Sukarame bandar lampung”.

<sup>6</sup> Ahmad Rosyidin, Fakultas Ilmu Dan Tarbiyah, jurusan pendidikan anak usia dini “dengan judul skripsi “Peningkatan kemampuan berbahasa maka usia dini menggunakan media cerita bergambar di kelas A 1 kelompok bermain Raudhatul Jannah klaseman, kecamatan gatak kabupaten Sukoharjo 2019-2020”. IAIN Surakarta, 2020.

pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi yang di lakukan di temukan fakta pada penerapan metode bercerita menggunakan media buku cerita terhadap kemampuan bahasa sintaksis anak usia 5-6 tahun di RA Nurul Fauziyah terdapat 3 tahapan yaitu tahap perencanaan,tahap pelaksanaan,dan Asesment/Evaluasi.

Berdasarkan hasil pengamatan pada tgl 8 agustus 4024 penerapan metode bercerita menggunakan media buku cerita bergambar di RA Nurul Fauziyah ini sudah di terapkan sejak lama di mulai dari tahun 2021, untuk di tahun ajaran baru ini di mulai dari bulan juli 2024, sebagai langkah awal ibu Dewi Fauziah S.Pd. sebagai kepala di RA Nurul Fauziyah langkah awal seorang guru untuk melaksanakan tugas mengajarnya sebagai pendidik maupun fasilitator bagi peserta didik.

Adapun untuk evaluasi yang dilaksanakan di RA Nurul Fauziyah memakai tehknik anekdot, penilaian hasil karya dan observasi (penilaian ceklis) dengan mencantumkan indikator penilaian yang diharapkan berkembang pada anak dengan rentang pilihan BB (Belum Berkembang) Mulai Berkembang (MB) Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Adapun hasil asesmen anak pada kegiatan penerapan metode bercerita menggunakan media buku cerita terhadap kemampuan bahasa sintaksis anak usia 5-6 tahun pada hari kamis tgl 8 agustus 2024 dapat dilihat pada tabel di bawah ini .

**Tabel 4.1**  
**Lembar Observasi Capaian**  
**Perkembangan anak**

NO	NAMA	Indikator Perkembangan					Nilai Akhir
		1	2	3	4	5	
1	AD	B S	M B	M B	B S	M B	<b>MB</b>

		H			H		
2	KA	B S H	B S H	B S H	B S H	B S H	<b>BSH</b>
3	SK	B S H	M B	M B	B S H	B S H	<b>BSH</b>
4	MR	B S H	B S H	M B	B S H	B S H	<b>BSH</b>
5	QN	B S H	M B	M B	B S H	B S H	<b>BSH</b>
6	MN	B S H	B S H	M B	B S H	B S H	<b>BSH</b>
7	KH	B S H	M B	M B	B S H	B S H	<b>BSH</b>
8	AR	B S H	B S H	M B	B S H	B S H	<b>BSH</b>
9	NA	B S H	M B	M B	B S H	M B	<b>MB</b>
10	MR	B S H	M B	M B	M B	B S H	<b>MB</b>
11	AG	B S H	B S H	B S H	M B	B S H	<b>BSH</b>
12	AY	B S H	M B	B S H	M B	B S H	<b>BSH</b>
13	RA	B S H	B S H	B S H	B S H	B S H	<b>BSH</b>
14	AN	B S H	M B	M B	B S H	B S H	<b>BSH</b>

*Sumber : hasil Observasi Anak Usia Dini di RA Nurul Fauziyah*

Keterangan :

Indikator

1 :Anak mampu meyebutkan 3-5 kata menjadi kalimat

2 : Anak mampu mengungkapkan kalimat deklaratif (pernyataan/berita )

3 :Anak mampu mengungkapkan kalimat Imperatif ( kalimat perintah )

4:Anak mampu mengungkapkan kalimat Interogatif (menanyakan sesuatu )

5 :Anak mampu mengungkapkan kalimat Eksklamatif (mengungkapkan rasa kagum )

Hasil di atas menunjukan dari penerapan metode bercerita menggunakan media buku cerita bergambar berkembang sesuai harapan. Ini menunjukan bahwa penerapan metode bercerita menggunakan media buku cerita bergambar sangat memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan bahasa sintaksis anak .

## **PEMBAHASAN**

### **1.Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Bahasa Sintaksis anak Usia 5-6 Tahun Di RA Nurul Fauziaya**

Penerapan metode bercerita menggunakan media buku cerita bergambar di RA Nurul Fauziyah ini sudah di terapkan sejak lama di mulai dari tahun 2021, untuk di tahun ajaran baru ini di mulai dari bulan juli 2024, di RA Nurul Fauziyah langkah awal seorang guru untuk melaksanakan tugas mengajarnya sebagai pendidik maupun fasilitator bagi peserta didik. Kegiatan penerapan metode bercerita yang dilakukan oleh guru terdokumentasi dengan baik.kelompok yang menjadi pihhan peneliti kelompok B. Media pembelajaran serta berupa sarana dan fasilitas yang menunjang penerapan metode tersebut telah penulis dokumentasikan.

Perencanaan penerapan metode bercerita di RA Nurul Fauziyah Yaitu dengan menentukan tujuan dan tema dalam bercerita, kemudian menetapkan bentuk bercerita yang di pilih, selanjutnya menetapkan alat dan bahan yang di gunakan. Perencanaan pembelajaran di RA Nurul Fauziyah dimuat melalui beberapa rancangan rencana. Mulai dari

program tahunan (Prota), Program Semester (Prosem), Program bulanan, kemudian ada Rancangan Perencanaan Pembelajaran mingguan (RPPM) dan Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP). dalam mengembangkan 6 aspek perkembangan pada anak salah satunya penerapan metode bercerita ini yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bahasa sintaksis anak di bantu dengan pengadaan sarana dan prasara apa saja yang dapat menunjang dalam mengembangkan salah satunya kemampuan bahasa sintaksis anak .

Pelaksanaan pembelajaran penerapan metode bercerita di RA Nurul Fauziyah sudah sesuai yaitu sekitar 5-20 menit dalam pelaksanaannya, di laksanakan dan anak mampu mengungkapkan kalimat sederhana, seperti kalimat pertanyaan, pernyataan, keinginan, dan rasa kagum. Capaian perkembangan bahasa menggunakan metode Bercerita Dengan menggunakan penerapan metode bercerita dapat mengembangkan bahasa sintaksis anak salah satunya anak dapat mengungkapkan cerita kembali dengan bahasa yang sederhana ,menanyakan sesuatu, mengungkapkan rasa kagum dari cerita yang di sampaikan .<sup>7</sup>

Metode pembelajaran dengan pembelajaran anak dengan menggunakan media buku cerita bergambar ini dapat mendukung pengembangan kemampuan bahasa sintaksis anak. Gambar yang terdapat pada media sangat memudahkan anak dalam memahami isi cerita.

### **2.Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di RA Nurul Fauziyah Setelah di Terapkan Metode Cerita Menggunakan Buku Cerita Bergambar**

Adapun untuk evaluasi yang dilaksanakan di RA Nurul Fauziyah memakai tehnik anekdot, penilaian hasil karya dan observasi (penilaian ceklis) dengan mencantumkan indikator penilaian yang diharapkan berkembang

---

<sup>7</sup> Berdasarkan wawancara dengan YH,Guru RA Nurul Fauziyah 8 Agustus 2024.

pada anak dengan rentang pilihan BB (Belum Berkembang) Mulai Berkembang (MB) Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Adapun hasil asesmen anak pada kegiatan penerapan metode bercerita menggunakan media buku cerita terhadap kemampuan bahasa sintaksis anak usia 5-6 tahun pada hari kamis tgl 8 agustus 2024 dapat dilihat pada tabel di bawah ini .

Seperti pada hasil observasi yang telah dilakukan pada bulan Agustus 2024, ditemukan bahwa aspek kemampuan menyebutkan kata minimal 3 kata pada usia 5 sampai 6 tahun anak sudah berkembang sangat baik. Penelitian ini dilaksanakan yaitu pada tanggal 8 Agustus 2024 dengan rincian sebagai berikut :

Berdasarkan tabel lembar hasil observasi yang di ambil sampel sebanyak 5 orang, Adapun rinciannya sebagai berikut :

1. Pada aspek pertama Anak mampu menyebutkan 3 pembendaharaan kata, siswa yang bernama Tama mendapatkan penilaian (BSB), Hal ini disebabkan kata yang yang di kuasai Tama lebih dari pembendaharaan kata menjadi kalimat sederhana, sedangkan siswa yang bernama nadia dan Adiba mendapatkan penilaian (BSH) Karena nadia sudah berani menyebutkan 3 pembendahaaran kata menjadi kalimat dengan sedikit bantuan guru. begitu juga siswa yang bernama Rafif dan Rai mendapatkan penilaian (BSB), Hal ini disebabkan karena annada Rafif dan Rai mampu mengucapkan pembendaharaan kata 4 pembendaharaan kata seperti halnya perkembangan ananda Tama.
2. Pada aspek ke dua Anak mampu menyebutkan kalimat deklaratif (pernyataan), siswa yang bernama Tama mendapatkan penilaian (BSB), Hal ini disebabkan ananda sudah lancar dan berani menyatakan kalimat pernyataan walaupun masih dengan bantuan guru dengan sedikit, berani

dengan sedikit bantuan guru memberikan penilaian pada annada menjadi (BSB), sedangkan siswa yang bernama Nadia dan Adiba mendapatkan penilaian (MB) Karena nadia belum berani dan masih malu dalam mengungkapkan kalimat deklaratif (pernyataan) masih memerlukan bantuan guru, begitu juga siswa yang bernama Rafif dan Rai mendapatkan penilaian (MB), Hal ini disebabkan karena ananda Rafif dan Rai belum berani mengucapkan kalimat Deklaratif (pernyataan) masih memerlukan bantuan guru.

3. Pada aspek ketiga Anak mampu menyebutkan kata perintah, siswa yang bernama Tama mendapatkan penilaian (BSH), Hal ini disebabkan tama sudah bisa membuat kalimat Imperatif (perintah ) sederhana, sedangkan siswa yang bernama Nadia dan Adiba mendapatkan penilaian (MB) Karena Nadia dan Adiba belum berani menyatakan kalimat Imperatif dan masih memerlukan bantuan guru. begitu juga siswa yang bernama Rafif dan Rai mendapatkan penilaian (BSH), Hal ini disebabkan karena ananda Rafif dan Rai mampu mengucapkan kalimat imperatif walaupun masih memerlukan bantuan guru sedikit namun keberanian ananda dalam mengungkapkan memberikan penilaian (BSH).
4. Pada aspek ke empat Anak mampu menyebutkan kata pertanyaan, siswa yang bernama Tama mendapatkan penilaian (BSH), Hal ini disebabkan tama sudah bisa membuat kalimat Interogatif (menanyakan sesuatu ) sederhana, sedangkan siswa yang bernama Nadia dan Adiba mendapatkan penilaian (BSH) Karena Nadia dan Adiba berani menyatakan kalimat Interogatif. begitu juga siswa yang bernama Rafif dan Rai mendapatkan

penilaian (BSH), Hal ini disebabkan karena ananda Rafif dan Rai mampu mengucapkan kalimat interogatif walaupun masih memerlukan bantuan guru sedikit namun keberanian ananda dalam mengungkapkan memberikan penilaian (BSH).

5. Pada aspek ketiga Anak mampu menyebutkan kata Ekklamatif, siswa yang bernama Tama mendapatkan penilaian (BSH), Hal ini disebabkan tama sudah bisa membuat kalimat eksklamatif sederhana, sedangkan siswa yang bernama Nadia dan Adiba mendapatkan penilaian (MB) Karena Nadia dan Adiba belum berani menyatakan kalimat Ekklamatif dan masih memerlukan bantuan guru. begitu juga siswa yang bernama Rafif dan Rai mendapatkan penilaian (BSH), Hal ini disebabkan karena ananda Rafif dan Rai mampu mengucapkan kalimat Ekklamatif walaupun masih memerlukan bantuan guru sedikit namun keberanian ananda dalam mengungkapkan memberikan penilaian (BSH).

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Bercerita Dengan Menggunakan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Bahasa Sintaksis Anak Usia 5-6 Tahun di RA Nurul Fauziyah**

#### **a. Faktor pendukung**

Faktor pendukung merupakan hal yang digunakan dalam memudahkan anak memahami penerapan metode bercerita, dan faktor pendukung ini di susun dari hasil observasi di lapangan yang menjadi faktor pendukungnya yaitu sebagai berikut :

1. Kemampuan guru dalam menyajikan materi pembelajaran terutama dalam ekspresi membacakan cerita yang menarik dan menyenangkan sehingga anak senang pada saat pembelajaran terutama dalam mengembangkan bahasa sintaksis anak dan anak dapat

mudah memahami isi cerita yang di sampaikan.

2. Materi cerita yang di bawakan tidak monoton sehingga anak tidak tertarik untuk menyimak materi yang di bawakan
  3. Kerjasama antara guru dengan orang lewat pertemuan atau rapat yang dilakukan satu bulan sekali dengan menyampaikan *parenting* tentang perkembangan bahasa anak. Dengan adanya kerja sama antara guru dan orang tua, maka akan terciptanya suatu tujuan bersama yaitu kemampuan bahasa anak sangat baik terutama pada susunan kalimat dalam kehidupan sehari-harinya.
  4. Alat peraga atau sarana prasarana yang digunakan sangat memadai dalam pengadaan buku cerita bergambar.
  5. Lingkungan yang baik, selain dari lingkungan keluarga yang mendukung penuh anak untuk perkembangan bahasa sintaksis anak, faktor pendorong lainnya adalah lingkungan yang baik dan sehat, yang menjadikan anak terbiasa menerapkan susunan kalimat yang tepat,.
- b. Faktor penghambat Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar**

Adapun yang dimaksud faktor penghambat adalah segala hal yang memperlambat perkembangan bahasa sintaksis pada anak. Secara rincinya, faktor penghambat perkembangan bahasa sintaksis anak adalah sebagai berikut:

1. Sulitnya anak dalam perkembangan bahasa sintaksis anak melalui penerapan metode bercerita karena anak tidak fokus pada saat di sekolah dan kurangnya penguatan selama di rumah.
2. Komunikasi antara guru dengan siswa yang terjalin kurang baik karena guru selalu memasang

muka yang acuh tak acuh pada siswa

3. Beberapa orang tua sulit untuk diajak bekerja sama. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa salah satu kendala faktor penghambat perkembangan bahasa sintaksis anak pada anak usia dini yaitu kurangnya keterlibatan orang tua dan masyarakat.
4. Lingkungan yang kurang mendukung anak dalam mengimplementasikan karakter religius dan tanggung jawab seperti banyak yang tidak berakhlak baik, tidak tanggung jawab akan tugas, membuang sampah sembarangan di depan anak.

## KESIMPULAN

Perkembangan kemampuan bahasa sintaksis anak merupakan salah satu dari perkembangan bahasa anak. Kemampuan bahasa sintaksis anak terdapat beberapa yang menjadi kajian dengan dilihat dari indikator kemampuan bahasa sintaksis anak yaitu anak mampu menyebutkan 3-4 kata menjadi kalimat, mampu mengungkapkan kalimat Deklaratif, Kalimat Imperatif, Kalimat Interogatif, dan kalimat Eksklamatif.

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan metode bercerita, Alasannya memilih metode tersebut dalam perkembangan kemampuan bahasa sintaksis anak di RA Nurul Fauziyah metode tersebut berisi kegiatan yang menyenangkan, anak dapat melakukan praktik langsung, mengembangkan imajinasi anak dan merupakan kegiatan yang memberikan pembelajaran yang bermakna bagi anak .

Faktor pendukung pada perkembangan kemampuan bahasa sintaksis anak yaitu orang tua, guru ,kegiatan pembelajaran disekolah ,lingkungan, dan faktor lain yang ada pada dirinya. Sedangkan faktor penghambat yaitu orang

tua,guru,lingkungan,dan faktor yang ada pada diri anak.

## DAFTAR RUJUKAN

- 1) Abdul Chaer,2009,Psikolinguistik kajian teoritik”(jakarta renika cipta,).
- 2) Biro Hukum DAN Organisasi secretariat Departemen Pendiidkan Nasional,Udang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,Jakarta sinar grafika.
- 3) Chairunnisa, Fakultas Tarbiyah Dan Pendidikan “mengembangkan bahasa anak usia dini melalui metode cerita menggunakan media gambar di TK Assalam 11 Sukarame bandar lampung”.
- 4) Choirul Ummah 2012. ”Pengaruh Metode Bercerita Bermedia Flip Cart Terhadap Berbicara Anak Usia Dinikelompok B 1 Di Tk Dharma Wanita Persatuan Pucungbalongpanggung Gresik”Jurnal PG-PAUD,Vol,2 No.4(Maret2012).
- 5) Mulyana, Dedy,2004.Methodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya), (Bandung, Remaja Rosdakarya,).
- 6) Fenny Rika,2022, Metodologi Peneliti an Kualitatif. (Padang, PT Global Eksklusif Teknologi, ).
- 7) Depdiknas,Undang-undang sistem pendiidkan nasional No 20 tahun2003,(Jakarta:Depdiknas:2009).
- 8) John w.santrok, psikologi pendidikan, (jakarta: fajar interpretama mandiri, 2008).
- 9) Nur tahfidiyah and Ferdian utama 2019 (dalam jurnal keguruan dan ilmu tarbiyah)
- 10) Hasanah,2011,“Skripsi peranan Taman Kanak-Kanak Al-Quran terhadap pembentukan akhlak anak di desa maradekaryaKec. Bajeng Kab. Gowa”.